

Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Mengembangkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini

Nurlina Jalil^{1✉}, Salmiati², M Nur Fuadi³, Nur Fadhilah⁴, Nilmayanti⁵

Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia^{1,2,3,4,5}

DOI: [10.31004/aulad.v8i2.1022](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1022)

✉ Corresponding author:

[\[nurlina@umpar.ac.id\]](mailto:nurlina@umpar.ac.id)

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Media Pembelajaran; <i>Loose Parts</i>; Literasi Numerasi; Anak Usia Dini;</p>	<p>Literasi numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media <i>loose parts</i> dalam meningkatkan literasi numerasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tindakan kelas. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan penilaian kegiatan anak. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Parepare. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi media <i>loose parts</i> secara terstruktur terencana dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak dari 89% anak yang belum berkembang (BB) meningkat menjadi 95% anak berkembang sangat baik (BSB) dari siklus I ke siklus II melalui permainan angka dan menyusun abjad. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memanfaatkan media <i>loose parts</i> sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam pengembangan literasi numerasi anak usia dini di masa selanjutnya.</p>
<p>Keywords: <i>Learning Media</i>; <i>Loose Parts</i>; <i>Numeracy Literacy</i>; <i>Early Childhood</i>;</p>	<p>Abstract Numeracy literacy is one of the important basic skills to be developed from an early age. This study aims to determine the effectiveness of using loose parts media in improving early childhood numeracy literacy. This research uses a descriptive qualitative approach with a class action method. The instruments used include observation, documentation, and assessment records of children's activities. The research subjects were children aged 5-6 in group B at Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kindergarten, Parepare City. Data analysis was done through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the transformation of loose parts media in a structured planned and contextual manner can improve children's numeracy literacy skills from 89% of children who have not developed (BB) increased to 95% of children developing very well (BSB) from cycle I to cycle II through number games and compiling alphabets. This research shows that teachers need to utilise loose parts media as a fun learning strategy in the development of early childhood numeracy literacy in the future.</p>

1. PENDAHULUAN

Orang tua di rumah dan guru di sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk membangun literasi numerasi sejak dini. Literasi numerasi pada anak usia dini sangat penting karena dapat membantu membentuk pola pikir dan karakter anak di masa depan (Wahyuni, 2022). Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada berhitung, tetapi juga mencakup pemecahan masalah dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran literasi numerasi dengan isi kurikulum yang telah dirancang. Literasi numerasi merupakan proses pendidikan yang berkelanjutan, yang tidak hanya menumbuhkan ketertarikan anak, tetapi juga mengembangkan cara berpikir logis mereka. Literasi numerasi awal adalah aspek penting dalam membantu anak mencapai kesuksesan di masa depan (Novita Friska, 2023). Oleh karena itu, masalah literasi dan numerasi harus menjadi prioritas utama dalam mendukung perkembangan bahasa dan angka anak sejak dini, sebagai fondasi dalam jangka panjang (Adawiyah & Priyanti, 2023).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur pentingnya pendidikan sejak lahir sebagai tanggung jawab orang tua dalam menyiapkan anak menghadapi pendidikan lanjutan (Indonesia et al., 1991). Pendidikan anak usia dini, seperti di TK, bertujuan mengembangkan enam aspek penting: agama, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Alat bantu ajar membantu anak mengenal bentuk, warna, dan gambar, serta meningkatkan fokus dan hasil belajar (Rupnidah & Suryana, 2022). Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pendidikan anak adalah peningkatan literasi numerasi yaitu kemampuan anak dalam memahami, mengenali, dan menggunakan konsep-konsep dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi pada anak tidak hanya mencakup pengembangan kemampuan berhitung tetapi juga akan melibatkan pemahaman akan pola, pengelompokan, pengukuran, serta keterampilan berpikir logis (Ashari et al., 2023). Pengenalan keaksaraan, berhitung, menulis sejak kecil merupakan hal wajib dalam membentuk pondasi awal karakter anak dan dikembangkan dan dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan (Hidayah et al., 2023).

Pengenalan Literasi numerasi dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti mendengarkan cerita atau kegiatan mendongeng di rumah (Sugianto Sugianto, 2023). Literasi numerasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan berbicara, menulis, dan berhitung. Maka dari itu, proses ini harus dikemas dengan cara yang menarik agar tidak memberikan tekanan yang bisa mengganggu perkembangan anak (Hulukati & Yunitasari, 2024). Literasi numerasi tidak hanya sebatas berhitung, tetapi juga meliputi kemampuan mengenali pola, pengelompokan, pengukuran, dan berpikir logis, akan tetapi penting untuk memanfaatkan sumber daya dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran (Murdy & Wilyanita, 2023). Media pembelajaran yang berasal dari bahan-bahan yang mudah didapat dan dibentuk akan mendorong anak bereksperimen sesuai minat dan bakat mereka (Ayunda Putri & Eliza, 2023). Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar anak.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran numerasi di Lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah kurangnya kompetensi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran literasi numerasi yang bermakna dan kontekstual (Anisa Nurmina & Mulyani, 2023). Banyak guru PAUD yang belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai strategi pembelajaran literasi numerasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Diana Fitri et al., 2023). Akibatnya, kegiatan numerasi yang dilakukan sering kali masih bersifat mekanis, *repetitive* dan belum dikaitkan dengan pengalaman konkret anak sehari-hari. Disisi lain, perkembangan kurikulum nasional yang menekankan pendekatan bermain berbasis karakteristik anak usia dini belum sepenuhnya diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran numerasi (Aprida et al., 2022). Keterbatasan pelatihan profesional, kurangnya sumber belajar yang inovatif, serta minimnya dukungan dalam pengembangan perangkat ajar menjadi faktor yang memperparah kondisi ini (Nuraini & Ramadan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dan sistematis untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan literasi numerasi ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal karena banyak pendidik belum memahami pentingnya media dalam fase pra-operasional konkret (Simon Harun & Rahardjo, 2022). Ketidaksesuaian metode dapat menyebabkan kebosanan dan rendahnya minat belajar anak. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran dengan penggunaan metode atau media dalam pengembangan literasi numerasi sangat penting untuk mendukung pengembangan kemampuan dan potensi anak secara maksimal (Nurhayani & Nurhafizah, 2022).

Hasil temuan dari peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *loose parts* melalui analisisnya adalah untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini (Hadiyanti et al., 2021). *Loose parts* adalah benda lepas yang dapat dimanipulasi, dipindahkan, dan disusun bebas oleh anak. Benda ini dapat berupa batu, ranting, biji-bijian, kancing, tutup botol, atau balok kayu. Fleksibilitas *loose parts* mendukung daya imajinasi dan kreativitas anak dalam bermain sambil belajar (Kafolamau & Rahardjo, 2022). Konsep ini diperkenalkan oleh Simon Nicholas pada 1970 dengan teori *Loose Parts Theory* yang menekankan pentingnya lingkungan yang kaya akan objek manipulatif (Fikriyati et al., 2023). *Loose parts* dalam pembelajaran numerasi membantu anak mengembangkan konsep bilangan, pola, dan urutan. Aktivitas seperti menghitung dan menyusun objek mendorong perkembangan kognitif serta motorik halus

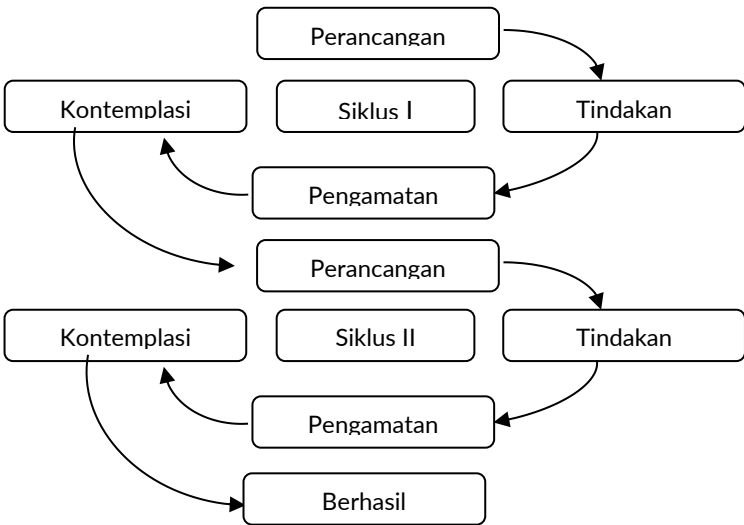
anak (Izzatulummah et al., 2023). Pemanfaatan media dari lingkungan sekitar memberi ruang untuk anak mengekspresikan imajinasi dan kreativitas dengan dukungan guru (Arifah et al., 2024). Metode *loose parts* memiliki banyak manfaat, diantaranya: (1) meningkatkan kreativitas dan imajinasi, (2) mengembangkan motorik halus dan kasar, (3) menstimulasi keterampilan kognitif, dan (4) meningkatkan konsentrasi anak melalui aktivitas eksploratif (Wartani et al., 2023). Media juga mendekatkan anak dengan lingkungan sekitar melalui bahan-bahan yang akrab dan mudah dijangkau (Valentina Dewi et al., 2023). Olehnya itu dalam penelitian ini kami tertarik untuk focus pada media *loose parts* dalam mengembangkan literasi numerasi anak.

Literasi numerasi dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang aspek numerik seperti berhitung, tetapi literasi numerasi sebagai fokus utama melibatkan kemampuan memahami, menggunakan dan mengkomunikasikan konsep angka, pola, ukuran dan perbandingan dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui media *loose parts* akan membantu anak dalam proses pembelajaran yang terbuka, fleksibel dan memberdayakan pemikiran matematis anak secara alami (Halamury, 2021). Media *loose parts* akan membantu mempercepat proses berpikir dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak (Kurnia & Ed, 2018). Penyampaian informasi dengan media akan lebih mudah dipahami serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Zaini & Dewi, 2017). Tujuan akhir dalam proses penelitian ini yaitu mengembangkan literasi numerasi anak usia dini melalui penggunaan media *loose parts* secara kontekstual dan bermakna, dengan merancang aktivitas eksploratif yang mendorong anak untuk memahami, menggunakan dan mengkomunikasikan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media *loose parts* ini juga secara terarah akan mendukung pembelajaran numerasi yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini di TK Aisyiyah IV Bustanul Athfal Kota Parepare.

2. METODE

Pengkajian dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas penggunaan media *loose parts* dalam pengembangan literasi numerasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode tindakan kelas. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan anekdot guna mengumpulkan data dari pra-siklus, siklus I, dan II. Instrumen-instrumen tersebut dipilih mengacu pada panduan penilaian autentik dalam Kurikulum PAUD 2013 yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menilai perkembangan anak secara alami melalui pengamatan langsung di lingkungan belajar mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Dalam penelitian ini, subjek pengkajian diambil dari peserta didik usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah IV Bustanul Athfal Kota Parepare. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilih data penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penilaian perkembangan peserta didik menggunakan lembar penilaian perkembangan anak berdasarkan empat kategori capaian perkembangan, yaitu: 1) BB = Belum Berkembang, 2) MB = Mulai Berkembang, 3) BSH = Berkembang Sesuai Harapan, dan 4) BSB = Berkembang Sangat Baik. Kategori ini juga diacu dari indikator perkembangan anak usia dini sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Studi dilaksanakan dalam siklus berulang berupa proses dari mulai tahapan perancangan, aplikasi, pemantauan, dan kontemplasi atas capaian hasil belajar peserta didik. Setiap proses dirancang guna meningkatkan kemahiran literasi numerasi peserta didik di taman kanak-kanak usia 5-6 tahun dalam pengaplikasian atau penggunaan bahan-bahan yang mudah dimanipulasi, fleksibel, kreatif, dan mendukung eksplorasi anak. Desain penelitian yang dilakukan guna mendapatkan data yang jelas terkait pelaksanaan penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar numerasi anak, yang akan dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Pendekatan ini dilakukan tidak hanya memperbaiki praktik pembelajaran tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran literasi tahapan yang dilakukan dalam proses pengkajian melalui perancangan, pengaplikasian, pemantauan dan kontemplasi. Selanjutnya secara jelas akan digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alir Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Mengembangkan Literasi Numerasi

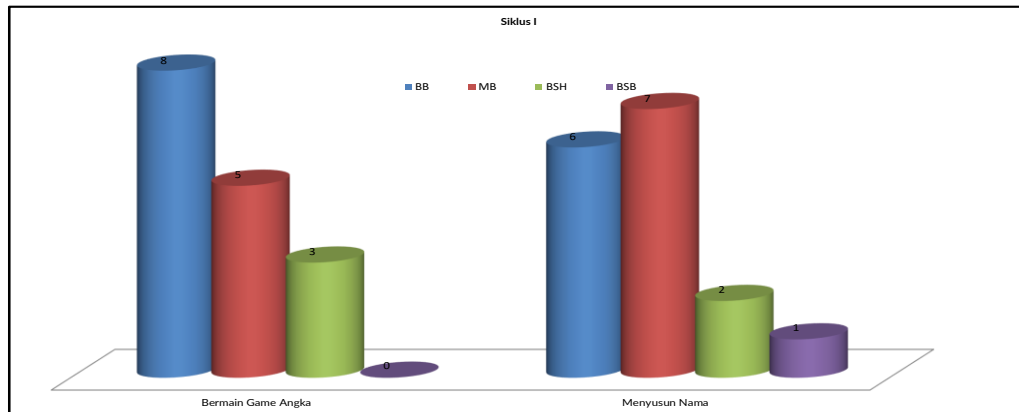
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Mengembangkan Literasi Numerasi Anak pada TK Aisyiyah IV Bustanul Athfal Kota Parepare dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II bagi peserta didik tingkatan 5-6 tahun. Pada kegiatan pra siklus diadakan uji coba terbatas terkait instrumen kegiatan yang telah dibuat yakni bermain *games* angka dan menyusun nama dari media kerang. Selanjutnya dilanjutkan ke tahap siklus I dilakukan pada pekan ke 2 bulan februari 2025 dan siklus ke II dilakukan pada pekan ke 4 bulan februari 2025. Data penelitian diambil dari hasil penilaian langsung pada peserta didik saat kegiatan pengimplementasian media berlangsung dalam tahap I dan II yang menggunakan lembar penilaian perkembangan peserta didik. Pada penelitian ini dilakukan dua kegiatan aspek yang dinilai yaitu ketepatan dalam bermain *games* angka dan ketepatan dalam menyusun nama dari media-media yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti.

Pada hasil yang telah didapatkan setelah dilakukan proses tindakan pada siklus I maka dilakukan refleksi dalam prose belajar mengajar. Dampak dari proses siklus I yang telah dilaksanakan oleh peserta didik menunjukkan kalau hanya ada 1 dari 17 anak yang memperoleh predikat BSH (Berkembang Sangat Baik), 5 dari 17 anak memperoleh predikat Berkembang Sesuai Harapan (Berkembang Sesuai Harapan), dan 12 anak dari 16 berpredikat MB (Belum Berkembang) dan 14 anak yang mengalami predikat BB (Belum Berkembang). Berdasarkan hasil pengamatan langsung bagi pengamat dan fasilitator dapat diasumsikan bahwa peserta didik yang Belum Berkembang secara optimal tentunya mengalami beberapa kendala dan belum termotivasi untuk lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan dalam peningkatan literasi numerasi karena media yang digunakan kurang menarik perhatian mereka saat proses tindakan. Oleh sebab itu dilakukan kembali refleksi pembelajaran dalam siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Hasil Penilaian pada Siklus I

No	Kegiatan Evaluasi	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ketepatan dalam Bermain Games Angka	8	5	3	0
2	Ketepatan Menyusun Nama	6	7	2	1



Gambar 2. Persentase Kegiatan Siklus I

Berdasarkan gambar yang disajikan dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan anak dalam dua aspek kegiatan yang dinilai pada siklus I yaitu ketepatan anak dalam bermain games angka diperoleh melalui instrumen penilaian perkembangan peserta didik 8 orang anak atau 50% berpredikat Belum Berkembang (BB), 5 orang atau 31% berpredikat Mulai Berkembang (MB), 3 orang atau 19% berpredikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedangkan pada penilaian kegiatan kedua yaitu Menyusun Nama dari media kerang-kerangan diperoleh bahwa 37% atau 6 peserta didik Belum Berkembang, 44% atau 7 peserta didik mengalami peningkatan Mulai Berkembang (MB), 13% atau 2 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6% atau 1 peserta didik masuk pada kategori Berkembang Sangat Baik.

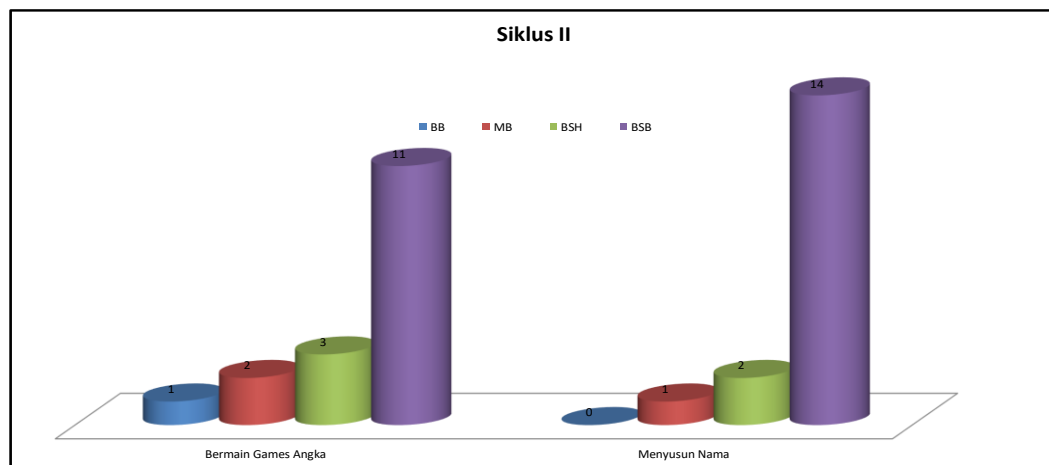
Dari hasil data siklus I yang didapatkan maka peneliti kembali memberikan refleksi berupa tindakan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu diterapkan pembelajaran dan kegiatan yang sama pada siklus ke II guna mengadakan perbaikan terhadap peningkatan literasi numerasi anak dengan menggunakan media *loose parts* dari bahan kardus bekas dan kerang-kerangan. Perbaikan refleksi pada pembelajaran siklus ke II ini dilakukan dengan teliti agar kegagalan pada tindakan siklus I dapat meningkat. Pada kegiatan siklus ke II ini perencanaan pembelajaran di organisir sesuai dengan kebutuhan anak yaitu *setting* permainan dengan bahasa yang bisa lebih mudah untuk dipahami peserta didik, pengaturan performa dalam kelas lebih disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik, oleh sebab itu alat dan metode yang dipakai sebaiknya mengasyikkan bagi mereka gunakan dari pembelajaran sebelumnya. Berikut data yang disajikan pada tabel 2 hasil penilaian perkembangan anak terkait transformasi media *loose parts* untuk *boosting* literasi numerasi anak pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Penilaian pada Siklus II

No	Kegiatan Evaluasi	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ketepatan dalam Bermain Games Angka	1	2	3	11
2	Ketepatan Menyusun Nama	0	1	2	14

Data hasil persentase pada Gambar 3 siklus II penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan literasi numerasi pada anak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada anak melalui dua aspek kegiatan yang dinilai yaitu 1) ketepatan dalam bermain *games* angka mendapatkan hasil peningkatan dari daur I ke daur II sesuai indikator ketercapaian sesuai harapan dari kategori masih berada pada angka 50% anak yang BB (Belum Berkembang) namun pada refleksi pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan menjadi 6% BB, predikat MB (Mulai Berkembang) dari 31% menjadi 12%, predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 19% menjadi 17% dan 65% BSB (Berkembang Sesuai Baik) sedangkan untuk kegiatan 2) Ketepatan anak dalam menyusun nama juga mengalami ketercapaian yang sesuai pada diagram diatas digambarkan penilaian anak dengan predikat BB 37% menjadi 0%, MB 44% menjadi 6%, BSH 13% menjadi 12% dan predikat BSB dari 6% menjadi 82%. Dengan demikian berdasarkan hasil rekapitulasi data yang telah didapatkan dari hasil penilaian perkembangan anak dari pemberian proses kegiatan siklus I ke kegiatan siklus II yang menghasilkan penambahan yang lebih bermakna terhadap pemanfaatan bahan-bahan berupa alat yang mudah untuk diaplikasikan dalam peningkatan literasi numerasi peserta didik dari dua jenis aspek yang menjadi penilaian pada semester I tahun ajaran 2024-2025 telah diadakan perbaikan dan kegiatan selesai pada tahap siklus ke II. Adanya keberhasilan dari tindakan siklus I ke II yang telah dilakukan dalam penelitian memberikan pemahaman yang lebih luas kepada guru bahwa penggunaan media *loose parts* yang ada disekitar lingkungan sekolah berupa pemanfaatan bahan-bahan bekas tentunya bisa memberikan

manfaat yang sangat besar karena bisa mengefisienkan *budget*, dapat melatih kreativitas guru dan orang tua juga, dan yang paling penting anak-anak bisa lebih luas untuk melakukan eksplorasi dengan alam.



Gambar 3. Persentase Kegiatan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi anak usia dini mulai menunjukkan peningkatan meskipun belum optimal. Hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan saat kegiatan berlangsung melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* seperti kerang-kerangan, batu, kancing, stik es krim, dan tutup botol telah mendorong anak untuk mengenal konsep angka, pola, dan pengelompokan objek secara konkret. Namun, keterlibatan anak dalam aktivitas numerasi masih cenderung terbatas pada kegiatan eksploratif tanpa pendampingan yang terstruktur. Hal ini disebabkan karena pada siklus I, guru masih dalam tahap adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran berbasis *loose parts*, serta belum sepenuhnya memahami bagaimana merancang kegiatan numerasi yang menstimulasi berpikir logis anak secara mendalam. Oleh karena itu sebelum melanjutkan ke tahapan siklus ke II dilakukan pendampingan oleh *stakeholder* untuk memberikan pemahaman kepada para guru terkait pemanfaatan media *loose parts* dalam pembelajaran dalam pengaplikasian langsung praktik pengajaran didalam kelas (Fono & Ita, 2021).

Menurut teori Piaget (Santrock, 2011), anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional, di mana pemahaman konsep matematika masih bersifat konkret dan sensorimotor. Oleh karena itu, media manipulatif seperti *loose parts* sangat sesuai untuk mendukung perkembangan numerasi, karena memungkinkan anak untuk mengalami proses belajar melalui pengalaman langsung (*hands-on learning*) (Naish et al., 2023). Namun, agar hasilnya maksimal, diperlukan pendampingan yang mengarahkan eksplorasi anak kepada tujuan pembelajaran numerasi yang spesifik. Pada siklus II, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dalam perencanaan kegiatan, tampak peningkatan yang signifikan dalam kemampuan numerasi anak. Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti memberikan instruksi yang lebih jelas, menyusun kegiatan berdasarkan tingkat perkembangan anak, serta memfasilitasi diskusi kecil untuk membangun pemahaman numerasi secara sosial. Anak-anak mulai menunjukkan kemampuan membandingkan jumlah, menyusun pola, serta menghitung dengan benar menggunakan media *loose parts*. Kegiatan seperti "membuat bentuk angka dari batu kecil" atau "mengelompokkan tutup botol berdasarkan warna dan jumlah" menjadi sangat efektif dalam menstimulasi keterampilan numerasi dasar (Mackley et al., 2022).

Peningkatan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Clements & Sarama (2014) yang menyatakan bahwa media manipulatif non-struktural seperti *loose parts* dapat mendorong pemikiran matematis yang lebih tinggi jika disertai dengan bimbingan guru yang tepat (Retnowati, 2021). Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan numerasi yang kaya, menyediakan tantangan kognitif, serta membantu anak merefleksikan pengalaman belajarnya. Penyebab utama peningkatan kemampuan numerasi anak dalam siklus II adalah karena adanya kolaborasi antara eksplorasi bebas anak dengan *scaffolding* dari guru (Utami et al., 2023). Media *loose parts* berfungsi sebagai alat representasi konkret, sedangkan intervensi guru menjadi jembatan yang mengaitkan pengalaman konkret tersebut dengan konsep matematis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip *developmentally appropriate practice* (NAEYC, 2009) (Spencer et al., 2019). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *loose parts* yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang terencana dan reflektif mampu meningkatkan literasi numerasi anak usia dini secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* secara signifikan mampu meningkatkan literasi numerasi anak usia dini (Priyanti et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi, asesmen dari pra siklus, siklus I pembelajaran literasi numerasi anak belum berkembang secara signifikan karena penggunaan media *loose parts*

tidak maksimal dilakukan oleh guru olehnya itu sebelum lanjut ke tahap berikutnya dilakukan revisi dan pemberian pemahaman terkait media yang cocok dengan kebutuhan anak. Pada tahap siklus II terjadi peningkatan dalam aspek numerasi, ini terlihat dari dua hasil kegiatan dalam bermain angka dan menuliskan nama sesuai abjad telah didapatkan kenaikan yang signifikan dari 6% naik menjadi 82% berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus pertama, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mencocokkan angka saat bermain games dan menuliskan nama sesuai abjad. Hasil analisis yang telah dilakukan dari tindakan menuliskan nama sesuai abjad belum mengalami peningkatan yang signifikan olehnya itu kita melakukan revisi untuk membuat media yang lebih menarik fokus anak-anak untuk ikut dalam permainan. Pemanfaatan media *loose parts* dari media kerang-kerangan dibuat agar anak bisa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Namun, pada siklus kedua, setelah kegiatan disesuaikan dan menggunakan variasi media kemampuan dari berbagai media kerang-kerangan anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak menjadi lebih antusias dan aktif, serta mampu menyelesaikan aktivitas numerasi secara mandiri. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *loose parts* yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang terencana dan reflektif mampu meningkatkan literasi numerasi anak usia dini secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran peningkatan literasi numerasi pada peserta didik membuktikan secara efektif dapat meningkatkan literasi numerasi anak. Melalui penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ditemukan bahwa melalui pendekatan ini mendorong eksplorasi dan pemahaman konsep matematika dan pembelajaran holistik secara mendalam. Anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung, manipulasi objek. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* dapat menjadi strategi pendidikan inovatif dan menyenangkan untuk peserta didik. Dengan meluaskan peserta didik untuk lebih bereksplorasi, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis, pemecahan masalah, serta keterampilan dasar matematika secara alami. Dari hasil pengkajian yang telah dilaksanakan ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan bahan bekas untuk meningkatkan literasi numerasi anak dari dua siklus yang telah dilakukan berhasil. Proses yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II untuk 2 aspek kegiatan penilaian meningkat sesuai dengan hasil yang diharapkan. Untuk penelitian di masa depan, diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas media *loose parts* dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian dapat diperluas dengan melibatkan anak usia dini berdasarkan umur, lingkungan belajar yang berbeda, serta integritas dengan teknologi digital guna meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Teristimewa penelitian ini didanai oleh APBU Universitas Muhammadiyah Parepare melalui skim Riset Muhammadiyah Batch VIII tahun 2024 dengan Nomor Kontrak 0258.170/I.3/D/2025 dan orang-orang yang telah memberikan sumbangsih dalam setiap proses penelitian.

6. REFERENSI

- Adawiyah, R., & Priyanti, N. (2023). Pemanfaatan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bawean. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9567-9574. <https://doi.org/10.54371/jljp.v6i11.2411>
- Anisa Nurmina, A. N., & Mulyani, N. (2023). Manajemen Program Literasi Anak Usia Dini di Kabupaten Banyumas. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i1.12773>
- Aprida, S. N., Muastiwi, E. M., & Rahayu, S. S. (2022). Implementation of Literacy-Based Early Childhood Learning Program Management. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 383-392. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.414>
- Arifah, Y. W., Siagian, T., Rohmah, S., Purnama, S., Islam, U., & Sunan, N. (2024). 1 2 3 4. 4(1), 172-183.
- Ashari, N., Jalil, N., Mustafa, N. A., Nurhamna, Dasman, E. F., & Nurhaskin. (2023). Pengenalan Konsep Matematika Dalam Permainan Monopoli Untuk Kelas B. *JP2KG (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2023.4.1.1-12>
- Ayunda Putri, T., & Eliza, D. (2023). Pengaruh Media Loose parts Terhadap Literasi Numerasi Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 27-37. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.27-37>
- Diana Fitri, N., Tri Hariyani, I., Sri Nurhidayah, Kartika Prameswari, N., & Sulistiyani, S. (2023). Pemberdayaan Guru Paud Dalam Meningkatkan Kreatifitas Aud Menggunakan Media Loose Part. *Pancasona*, 2(2), 311-324. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i2.7878>
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children's Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 60-71. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanusa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290-9299. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2465>

- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 237-245. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>
- Halamury, M. F. (2021). Penggunaan Alat Permainan Edukatif Play Dough Untuk Merangsang Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ROVILA Kota Ambon. *INSTITUTIO : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 7(1), 25-37. <https://doi.org/10.51689/it.v7i1.293>
- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431-4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Hulukati, Z., & Yunitasari, S. E. (2024). Pemanfaatan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2831-2841. <https://doi.org/10.54371/jljp.v7i3.3701>
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *Presiden Republik Indonesia*. 2010(1), 1-5.
- Izzatulummah, M., Aziz, Abd., & Kiromi, I. H. (2023). Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 6(2), 315-333. <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.2.315-333>
- Kafolamau, N. I., & Rahardjo, M. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(3), 255-262. <https://doi.org/10.30605/jsdp.5.3.2022.1880>
- Kurnia, R., & Ed, M. (2018). *Media Pembelajaran*.
- Mackley, H., Edwards, S., Mclean, K., & Cinelli, R. (2022). Building collaborative competencies through play with outdoor loose parts materials in primary school. *Cambridge Journal of Education*, 52(4), 1-21. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2022.2030300>
- Murdy, K., & Wilyanita, N. (2023). Media Interaktif Augmented Reality untuk Peningkatan Kemampuan Financial Literacy Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 211-224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3795>
- Naish, C., McCormack, G. R., Blackstaffe, A., Frehlich, L., & Doyle-Baker, P. K. (2023). An Observational Study on Play and Physical Activity Associated with a Recreational Facility-Led Park-Based "Loose Parts" Play Intervention during the COVID-19 Pandemic. *Children*, 10(6), 1049. <https://doi.org/10.3390/children10061049>
- Novita Friska, D. M. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Pembelajaran Berbasis Loose Parts Di TK Cahaya Kasih Stabat T.A. 2021-2022. *ALACRITY : Journal of Education*, 3(1), 10-18. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.123>
- Nuraini, N., & Ramadan, Z. H. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.570>
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333-9343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Priyanti, N. Y., Astria, A., Maemunah, M., Apriani, D., & Sandina, S. (2021). Loose Part Media Menarik dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 254-259. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i3.339>
- Retnowati. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 7(2), 465-470. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1095>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 49-58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Simon Harun, D. T. K., & Rahardjo, M. M. (2022). Penerapan Media Loose Parts dalam Mengatasi Kejenuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4919-4929. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2813>
- Spencer, R. A., Joshi, N., Branje, K., Mclsaac, J. L. D., Cawley, J., Rehman, L., Kirk, S. F. L., & Stone, M. (2019). Educator perceptions on the benefits and challenges of loose parts play in the outdoor environments of childcare centres. *AIMS Public Health*, 6(4). <https://doi.org/10.3934/publichealth.2019.4.461>
- Sugianto Sugianto. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(1), 257-266. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121>
- Utami, F., Rantina, M., Suningsih, T., Prahayu, L. Y., & Ariska, B. S. (2023). Pengembangan Aplikasi Edukatif pada Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 9-19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.402>
- Valentina Dewi, E. R., Hibana, H., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267-282. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>

- Wahyuni, A. (2022). Membangun Literasi Numerik Dan Sains Paud Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103-3108. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>
- Wartani, E., Jazriyah, H., Kartikasari, T., Sumayni, W., & Damayanti, A. (2023). Pengaruh Penataan Lingkungan Main dan Sumber Belajar terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8527–8533. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2638>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>